

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN DENGAN  
MENGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL (*CONTEXTUAL  
TECHING AND LEARNING*)**

**Susi Hardianti<sup>1</sup>, Ika Mustika<sup>2</sup>, Indra Permana<sup>3</sup>**

**<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi**

<sup>1</sup>hardiantisusi2302@gmail.com, <sup>2</sup>mestikasaja@yahoo.co.id, <sup>3</sup>indra-permana@ikipsiliwangi.ac.id

**Abstract**

*Short story writing learning is generally considered a difficult thing for students to do because of the equivalence of titles, themes and storylines that are difficult to balance by students so that when writing short stories many students have difficulty in expressing ideas to finish writing in written stories. This research was conducted at SMK HAMKA Padalarang which is located in Padalarang, West Bandung Regency. The formulation of the problem faced in this research is How is the difficulty faced by students in writing short stories ?. This study aims to answer the problem formulation regarding the difficulties faced by students in writing short stories. This research method uses descriptive qualitative and uses data collection techniques in the form of skills tests. Based on the results of research during learning activities show that short story writing activities using a contextual approach has been effectively used in learning because in the initial test there is an average value of 53 and the final test score with an average result of 77.8 with the results of the average value is included good criteria.*

**Keywords:** *Learning, Short Story Writing, Contextual*

**Abstrak**

Pembelajaran menulis cerpen umumnya dianggap sebagai hal yang sulit dilakukan oleh siswa karena kesepadanan judul, tema dan jalan cerita yang sulit diseimbangkan oleh siswa sehingga pada saat menulis cerita pendek banyak siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide untuk menyelesaikan tulisan dalam cerita yang ditulis. Penelitian ini dilakukan di SMK HAMKA Padalarang yang bertempat di Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Sampel yang digunakan berjumlah 24 siswa kelas XI. Rumusan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah Bagaimana kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen?. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian selama kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan menulis cerpen menggunakan pendekatan kontekstual sudah efektif digunakan dalam pembelajaran karena pada tes awal terdapat nilai rata-rata 53 dan nilai tes akhir dengan hasil rata-rata 77,8 dengan hasil nilai rata-rata tersebut sudah termasuk kriteria baik.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, menulis cerpen, kontekstual

**PENDAHULUAN**

Bahasa dalam dunia pendidikan memiliki peranan yang penting bagi masyarakat. Setiap lembaga pendidikan pada umumnya menjadikan bahasa sebagai inti dari kurikulum itu sendiri. Bahasa banyak digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan atau ide baik secara tulis maupun lisan. Sebagai sarana yang sangat penting dalam komunikasi dan interaksi sosial berbahasa menjadi keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai yaitu pembelajaran menulis khususnya menulis cerpen. Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang mewarnai interaksi seorang guru dan siswa (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2016, hlm. 128). Pembelajaran juga merupakan sebuah kegiatan yang sudah ditentukan melalui rencana pembelajaran yang disusun oleh guru. Menurut Tenri (2018, hlm.2) pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah karena tujuan dari mata pelajaran bahasa Indonesia sendiri yakni menumbuh kembangkan kemampuan berbahasa dan potensi bahasa agar siswa lebih mandiri dalam penentuan penguasaan bahasa dari kondisi lingkungannya maupun sekolah.

Terdapat empat keterampilan berbahasa diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kegiatan pembelajaran, keterampilan menulis dan kegiatan menulis merupakan keterampilan yang sering dianggap beban oleh siswa karena selalu dianggap sulit. Menurut Mustika & Lestari (2017) dalam pembelajaran menulis tentunya diperlukan ide, gagasan, serta pengetahuan yang sebelumnya di dapat dari membaca. Zulela (2014) mengemukakan menulis merupakan hal yang harus diajarkan secara rutin kepada peserta didik sejak mereka sekolah dasar, karena pada hakikatnya menulis merupakan rangkaian simbol seseorang dalam menyampaikan gagasan dan mengungkapkan perasaannya.

Selain itu dalam menulis itu sendiri diperlukan kemampuan merangkai kalimat dengan tepat, penguasaan menentukan pilihan kata dan kemampuan menggunakan ejaan. Ragam tulisan tentu saja banyak sekali, salah satu diantaranya adalah cerpen. Cerita pendek merupakan sebuah teks yang sudah terdapat dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Nurhayati (2019) bahwa cerpen adalah cerita pendek yang ceritanya berpusat pada suatu peristiwa pokok saja. Cerpen merupakan karya sastra fiksi yang bersifat tidak nyata, cerpen itu sendiri dibuat berdasarkan imajinasi yang tidak perlu dibuktikan kebenarannya (Sapdiani, Maesaroh, Pirmansyah, & Firmansyah, 2018). Dapat dikatakan bahwa dalam membuat

cerpen dibutuhkan imajinasi yang sangat kuat untuk mengembangkan kerangka cerita yang ingin dituliskan sehingga menarik dan dapat ditangkap kandungan dari cerita itu sendiri oleh pembaca.

Kartini (2017) mengemukakan penulisan kreatif merupakan proses menulis yang berisi tulisan yang mempunyai sifat kreatif didalamnya juga dirancang agar memiliki nilai seni dan diberi roh agar pembaca dapat memahami makna yang tersirat didalamnya. Penulisan kreatif juga sangat berkaitan erat dengan dunia fiksi yakni tidak nyata. Kreativitas dalam penulisan karya sastra juga sangat berbeda dengan karya tulisan yang lain. Bahasa merupakan lambang yang digunakan oleh penulis untuk menuangkan imajinasinya kedalam tulisan, melalui bahasa tulis biasanya penulis dapat bebas mengekspresikan pikirannya melalui simbol bahasa. Dalam penelitian ini penulisan cerpen menggunakan perbendaharaan kosa kata yang memadai supaya pembaca mampu menyerap dan paham terhadap kata-kata yang dirangkai oleh penulis dalam tulisan kreatif. Maka dari itu, perlu adanya metode atau pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong semangat dan kemauan siswa dalam menulis cerpen, peneliti melakukan penelitian terhadap siswa pada pembelajaran menulis teks cerpen dengan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*).

Menurut Kusumawardhani (2017) *Contextual teaching and learning*(CTL) merupakan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dapat memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuannya dengan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Hosnan (2014) bahwa kontekstual adalah konsep belajar yang dimana guru menghubungkan dunia nyata dalam pembelajaran dikelas agar mendorong siswa untuk lebih semangat belajar dikelas dengan mengaitkan pengetahuannya dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual merupakan sebuah konsep pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sehingga dapat mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan nyata (Komalasari, 2011).

Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis, banyak diantaranya siswa yang belum mampu menuangkan ide gagasan dan imajinasinya dalam sebuah bentuk cerita melalui tulisan. hal tersebut dapat terjadi karena kurang kreatifnya pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan guru untuk menumbuhkan semangat siswa dalam proses menulis kreatif. Oleh sebab itu, penulis

tertarik untuk meneliti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) pada siswa kelas XI di SMK HAMKA Padalarang.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menumbuhkan keingintahuan dan mendeskripsikan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI SMK HAMKA PADALARANG. Menurut Sugiyono (2017) metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan kesimpulan penelitian namun kesimpulan tidak meluas dan apa adanya. Kesimpulan yang dimaksud peneliti adalah masalah yang tetap dan tidak meluas ke masalah yang seharusnya tidak dibahas. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah tes.

Kegiatan selama penelitian dilakukan peneliti yaitu dengan memberikan tes awal dan tes akhir pada siswa kelas XI SMK HAMKA Padalarang. Pertama, peneliti meminta peserta didik menulis cerpen sebagai tes awal tanpa memberikan pendekatan, kemudian peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, setelah itu peneliti memberikan tes akhir untuk membandingkan dengan nilai tes sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam mengungkapkan ide secara tertulis sangat menonjol. Banyak diantaranya siswa yang bisa bercerita dengan lisan sangat baik, namun kesulitan saat menuliskan cerita yang ada dipikirkannya. Aspek yang dijadikan sebagai acuan penilaian adalah aspek kesesuaian tema dengan judul, penentuan alur, pengembangan tokoh dan perwatakan, latar, sudut pandang dan amanat dari cerita yang ditulis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan pendekatan kontekstual, berikut merupakan data hasil tes awal secara keseluruhan.

**Tabel 1.** Data Hasil Tes Awal

No	Nama	Aspek Penilaian						Skor	Nilai
		Tema	Alur	Tokoh Perwatakan	Latar	Sudut Pandang	Amanat		

1	S1	3	2	2	2	2	2	13	54,17
2	S2	2	2	1	3	1	2	11	45,83
3	S3	2	1	1	2	2	3	11	45,83
4	S4	2	2	2	2	1	2	11	45,83
5	S5	3	2	2	2	2	3	14	58,33
6	S6	3	1	2	2	2	2	12	50,00
7	S7	2	2	2	3	2	3	14	58,33
8	S8	2	3	3	3	2	2	15	62,50
9	S9	3	1	2	2	2	3	13	54,17
10	S10	3	2	2	3	2	3	15	62,50
11	S11	2	2	2	3	2	2	13	54,17
12	S12	3	1	2	2	2	3	13	54,17
13	S13	3	2	2	3	2	2	14	58,33
14	S14	2	1	1	3	2	3	12	50,00
15	S15	3	2	2	2	2	2	13	54,17
16	S16	2	2	2	2	2	3	13	54,17
17	S17	3	1	2	2	2	2	12	50,00
18	S18	3	2	2	2	1	3	13	54,17
19	S19	3	2	2	2	2	2	13	54,17
20	S20	2	2	2	3	2	3	14	58,33
21	S21	2	1	2	2	1	2	10	41,67
22	S22	2	2	2	2	2	2	12	50,00
23	S23	2	2	1	2	2	1	10	41,67
24	S24	2	2	3	2	2	3	14	58,33
Jumlah		59	42	46	56	44	58	305	1271
Rata-rata		2,5	1,8	1,9	2,3	1,8	2,4	12,7	53

Berdasarkan data dari tes awal sebelum menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis cerita pendek yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran melalui tes awal telah menunjukkan bahwa siswa mendapatkan nilai rata-rata 53. Hasil yang diperoleh siswa tersebut karena siswa kesulitan mengembangkan tokoh, menentukan alur dan sudut pandang dalam cerita.

Kegiatan tes awal pembelajaran menulis cerita pendek dilakukan tanpa menggunakan metode atau pendekatan pembelajaran apapun. Siswa diberitahukan akan diberi tugas untuk menulis cerita pendek. Saat proses pembelajaran dimulai, banyak siswa yang masih terlihat pasif dan tampak enggan dalam menulis cerita pendek. Dengan demikian perlu adanya pendekatan yang mampu mendorong kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis cerita pendek dan mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis.

Pembelajaran menulis cerpen umumnya dianggap sebagai pembelajaran yang amat sulit bagi siswa, Maka dari itu pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang dilakukan di kelas XI SMK Hamka Padalarang diharapkan mampu meningkatkan nilai hasil tes awal sebelum menggunakan pendekatan kontekstual pada hasil menulis cerpen siswa dan membuat pembelajaran menulis cerpen menjadi semakin menyenangkan. Dalam hal ini pendekatan kontekstual mampu memberikan kontribusi peningkatan yang berarti dalam pembelajaran menulis khususnya pembelajaran menulis cerpen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan pendekatan kontekstual, berikut merupakan data hasil tes akhir secara keseluruhan.

**Tabel 2.** Data Hasil Tes Akhir

No	Nama	Aspek Penilaian						Skor	Nilai
		Tema	Alur	Tokoh Perwatakan	Latar	Sudut Pandang	Amanat		
1	S1	3	3	4	4	3	3	20	83,33
2	S2	4	3	4	3	2	3	19	79,17
3	S3	4	4	3	2	3	3	19	79,17
4	S4	3	3	3	4	3	3	19	79,17
5	S5	4	3	4	3	3	3	20	83,33
6	S6	4	3	3	4	3	4	21	87,50
7	S7	3	4	4	3	3	3	20	83,33
8	S8	4	4	4	3	3	3	21	87,50
9	S9	4	2	3	3	3	4	19	79,17
10	S10	3	3	3	3	3	3	18	75,00
11	S11	4	3	2	3	3	3	18	75,00
12	S12	3	4	3	3	3	4	20	83,33
13	S13	4	2	3	3	2	3	17	70,83
14	S14	4	3	2	3	3	4	19	79,17
15	S15	3	3	3	4	3	3	19	79,17
16	S16	3	4	3	3	3	3	19	79,17
17	S17	3	3	4	2	3	2	17	70,83
18	S18	3	4	3	4	3	3	20	83,33
19	S19	3	2	3	3	2	3	16	66,67
20	S20	2	3	3	3	3	3	17	70,83
21	S21	3	4	3	3	2	3	18	75,00
22	S22	3	2	2	3	3	3	16	66,67
23	S23	3	3	3	4	3	3	19	79,17
24	S24	3	3	3	2	3	3	17	70,83
Jumlah		80	75	75	75	68	75	448	1866,7

Rata-rata	3,3	3,1	3,1	3,1	2,8	3,1	18,7	77,8
-----------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------

Berdasarkan hasil tes pembelajaran menulis cerpen menggunakan pendekatan kontekstual memperoleh nilai hasil rata-rata 77,8. Keberhasilan tindakan pembelajaran menulis cerpen menggunakan pendekatan kontekstual yaitu terdapat peningkatan terhadap hasil menulis cerpen. Peningkatan ini mencakup setiap aspek penilaian dalam menulis cerpen. Dengan demikian pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan kontekstual efektif digunakan dalam pembelajaran karena dapat mengatasi kesulitan siswa khususnya dalam menulis cerpen, dimana siswa mampu memperoleh nilai diatas rata-rata. Setelah menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dalam menulis cerpen, kegiatan menulis menjadi kegiatan yang sangat menyenangkan bagi siswa karena dengan menulis siswa bisa menuangkan ide atau pemikirannya dalam sebuah tulisan.

## SIMPULAN

Pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan pendekatan kontekstual sudah efektif digunakan pada pembelajaran di kelas dan mengatasi kesulitan siswa dalam mengembangkan tokoh, menentukan alur dan sudut pandang dalam cerita. Proses pembelajaran menulis cerpen terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan kontekstual. Penyusunan perencanaan pembelajaran di sesuaikan dengan konsep pendekatan kontekstual. Dengan menyiapkan bahan pembelajaran yang menunjang pembelajaran kontekstual sebagai acuan konstruktivisme, inkuiri, refleksi dan penilaian pada tes sesudah menggunakan pendekatan kontekstual. Hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) pada siswa kelas XI SMK HAMKA Padalarang mengalami peningkatan. Pendekatan kontekstual dapat digunakan guru untuk pembelajaran materi pelajaran lainnya karena sudah terbukti efektif dalam peningkatan pembelajaran menulis cerita pendek. Berdasarkan hasil tes pembelajaran menulis cerpen sebelum menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* memperoleh hasil nilai rata-rata siswa 53 dengan teridentifikasi yang menjadi kesulitan siswa dalam menyelesaikan kegiatan menulis cerpen terdapat pada aspek mengembangkan tokoh, menentukan alur dan sudut pandang. Setelah menggunakan pendekatan kontekstual hasil nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 77,8. Dengan demikian pembelajaran menulis cerpen menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dinyatakan efektif

dan mengatasi kesulitan siswa dalam menulis cerpen yang mana siswa mampu memperoleh nilai diatas rata-rata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handiwiguna, R., Mila, F. H., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran menganalisis menulis puisi dengan menulis kreatif cerpen dengan menggunakan model kontekstual pada siswa kelas menggunakan pendekatan kontekstual imajinatif. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 577–584.
- Hosnan, M. (2014). *pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. bogor: ghalia indonesia.
- Kartini, C. (2017). Pembelajaran VIII SMPN 15 Bandung. *Semantik*, 3(1).
- Komalasari, K. (2011). *Pendekatan kontekstual :konsep dan aplikasi*. Bandung: Rineka Cipta.
- Kusumawardhani, R. B. U. (2017). Peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMAN 1 PAKUSARI dengan metode kontekstual. *Belajar Bahasa*, 1(2).
- Mustika, I., & Lestari, R. D. (2017). Hubungan minat baca dan kebiasaan membaca karya sastra terhadap kemampuan menulis puisi. *Semantik*, 5(2).
- Nurhayati, E. (2019). *Cipta kreatif karya sastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis struktural dan nilai moral dalam cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101–114.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sul, D., & Tenri, A. (2018). *Kefektifan penggunaan model picture and picture terhadap hasil pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMK NEGERI 4 MAKASSAR*. 1–8. Universitas Negeri Makassar.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2016). *Kurikulum dan pembelajaran/tim pengembang mkdp kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zulela, M. S. (2014). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar (action research di kelas tinggi sekolah dasar). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 83–91.